

**REDESAIN INTERIOR GEDUNG TIPHARA
BIOCOSMETIC AESTHETIC AND ANTI-AGING
CLINIC SURAKARTA**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh:

Rosa Dina Hidayati

NIM 1210042123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**REDESAIN INTERIOR GEDUNG TIPHARA
BIOCOSMETIC AESTHETIC AND ANTI-AGING
CLINIC SURAKARTA**



Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior
2018

**REDESAIN INTERIOR GEDUNG TIPHARA BIOCOSMETIC AESTHETIC
AND ANTI-AGING CLINIC SURAKARTA**

ABSTRACT

Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta for lifestyle necessary who stands with the concept of personal touch for its patients. The presence of Tiphara answers the patient's desire to meet the needs of the community for beauty as their lifestyle. Then the Scandinavian style was chosen and the betel theme to create this maximum minimum ambience. This application is expected to improve the service of Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta. This article will discuss about what kind of concept will be carried on this design.

Keywords: perancangan, interior, Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta, scandinavian, maximum in minimum.

ABSTRAK

*Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin memperhatikan penampilannya, yang dikemas dengan konsep personal touch bagi para pasiennya sehingga dapat menjawab keinginan pasien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kecantikan sebagai gaya hidup mereka. Maka terpilihilah gaya Scandinavian dan tema sirih untuk menciptakan suasana *maximum in minimum*. Penerapan gaya dan tema ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta*. Artikel ini akan membahas tentang konsep seperti apa yang akan diusung pada rancangan ini.*

Kata kunci: perancangan, interior, Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta, scandinavian, maximum in minimum.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

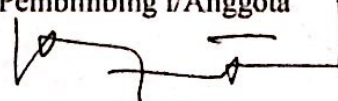
Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
2. Mama iyoh dan bapa uca selaku orang tua dan donatur utama dalam proyek tugas akhir ini yang telah memberi dorongan semangat, nasihat, dan doanya selama ini.
3. Adik-adik ku, Mas iyak, Dek Ndut dan Aya.
4. Yth. Bapak Drs. Ismael Setiawan M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Yth. Ibu Yuyu Rubiyanti S.Sn., M.Sn yang telah memberi dorongan semangat nasehat, kritik dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
5. Yth. Ibu Yulita Kodrat P. MT. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior.
8. Pimpinan *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* dan mas Valen atas izin survey dan data-data yang diberikan.
9. Hogi Tetra Putra yang telah memberi dorongan semangat serta bantuan tanpa henti.
10. *Special thanks*, Pepi, Fitri, bang Jali, Ipul, Diva, mas Ribut, jalu, mbak Sarah dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi tangan-tangan mungil saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

REDESAIN INTERIOR GEDUNG TIPHARA BIOCOSMETIC AESTHETIC AND ANTI-AGING CLINIC SURAKARTA diajukan oleh Rosa Dina Hidayati, NIM 1210042123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

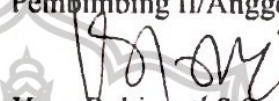
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ismael Setiawan, MM

NIP. 19620528 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota



Yuyu Rubiyanti S.Sn. M.Sn.

NIP. 19860924 201404 2 001

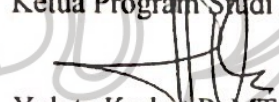
Cognate/Anggota



Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds

NIP. 19790407 200604 2 001

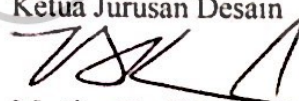
Ketua Program Studi Desain Interior



Yulyta Kodrat P.M.T.

NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A

NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



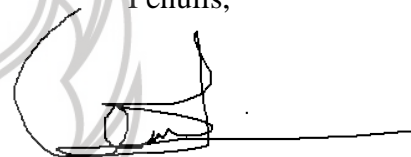
Dr. Suastiyi, M. Des
NIP. 19590802 198803 2 002

11. Sahabat-sahabat, Huri dan Ibum yang selalu menemani disaat senang maupun susah.
12. Teman-teman studio “kontrakan semu oren” atas hiburan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir, teman-teman INDIS (Interior Desain 2012) dan GRADASI (Interior Desain 2013) ISI Yogyakarta.
14. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Penulis,



Rosa Dina Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain.....	3
2. Penjelasan Proses Desain.....	5
BAB II PRA DESAIN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan Pustaka Tentang Objek Yang Akan Didesain	8
2. Tinjauan Pustaka Tentang Teori Khusus	14
B. Program Desain	25
1. Tujuan Desain.....	25
2. Sasaran Desain.....	25
3. Data.....	26
4. Data Non Fisik.....	28
5. Keinginan Klien.....	29
6. Aktivitas Pengguna Ruang.....	30
7. Karakteristik Pengguna Ruang	31
8. Data Fisik.....	31
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	42
A. Pernyataan Masalah.....	42
B. Ide Solusi Desain	42
1. Konsep Perancangan.....	42
2. Tema	43
3. Ide Solusi Desain (<i>Ideation</i>)	48
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	59

A. Alternatif Desain	59
1. Alternatif Estetika Ruang.....	59
2. Alternatif Penataan Ruang	70
3. Alternatif Pembentuk Ruang	79
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	91
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	103
B. Hasil Desain.....	113
1. <i>Rendering</i> perspektif / presentasi desain	113
2. Layout	118
3. <i>Furniture Custom</i>	119
4. Detail khusus.....	121
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	
1. Surat ijin survey	
2. Foto-foto survey	
3. Animasi	
4. Foto Maket	
5. Foto skema bahan dan warna	
6. Foto Poster dan leaflet	
7. Detail satuan pekerjaan	
8/ Gambar Kerja	

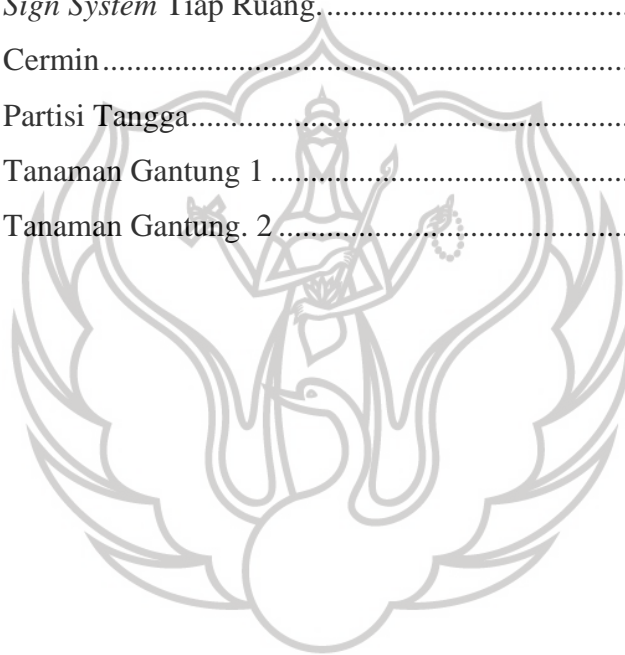
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Metodologi Desain	3
Gambar 2. Antropometri untuk perancangan produk atau fasilitas	20
Gambar 3 Denah Lokasi <i>Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic</i> ..	28
Gambar 4. Denah Existing Lantai 1	31
Gambar 5. Denah Existing Lantai 2	32
Gambar 6. Material Lantai Tiphara	32
Gambar 7. Material Dinding Tiphara	33
Gambar 8. Material Plafon Tiphara	33
Gambar 9. Meja Resepsionis dan Sofa Ruang Tunggu	33
Gambar 10. Examination Lamp	34
Gambar 11. Elemen Dekoratif	34
Gambar 12. Pencahayaan dan Penghawaan	35
Gambar 13. Titik Lampu.....	35
Gambar 14. Area Pemeriksaan.....	36
Gambar 15. Area Laboratorium	36
Gambar 16. Kabinet Persediaan dan Peralatan	36
Gambar 17. Daun Sirih	43
Gambar 18. Logo <i>Tiphara</i>)	44
Gambar 19. Filosofi Logo <i>Tiphara</i>	44
Gambar 20. Gaya Scandinavian	45
Gambar 21. Palet warna. Perancangan	46
Gambar 22. Material Perancangan	47
Gambar 23. Alternatif 1 Gaya Scandnavian	59
Gambar 24. Alternatif 2 Gaya Scandinavian	60
Gambar 25. Curah Gagasan Gaya dan Tema	61
Gambar 26. Intrepretasi Sirih.....	62
Gambar 27. Logo Baru <i>Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta</i>	63
Gambar 28. Intrepretasi Logo Baru <i>Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta</i>	63
Gambar 29. Transformasi bentuk 1.....	64

Gambar 30. Transformasi bentuk 2.....	64
Gambar 31. Transformasi bentuk 3.....	65
Gambar 32. Stilasi bentuk sirih.....	65
Gambar 33. Material Dinding Perancangan.....	66
Gambar 34. Material Lantai Perancangan.....	67
Gambar 35. Plafon perancangan	67
Gambar 36. Elemen Dekoratif Perancangan.....	68
Gambar 37. Komposisi Warna Perancangan	68
Gambar 38. Komposisi Material Perancangan	69
Gambar 39. Alternatif 1 Zoning Lantai 1.....	70
Gambar 40. Alternatif 2 Zoning Lantai 1	70
Gambar 41. Alternatif 1 Zoning Lantai 2.....	71
Gambar 42. Alternatif 2 Zoning Lantai 2.....	71
Gambar 43. Alternatif 1 Diagram Matrix Lantai 1	72
Gambar 44. Alternatif 2 Diagram Matrix Lantai 1	72
Gambar 45. Alternatif 1 Diagram Matrix Lantai 2	72
Gambar 46. Alternatif 2 Diagram Matrix Lantai 2	73
Gambar 47. Alternatif 1 Diagram Buble Lantai 1.....	73
Gambar 48. Alternatif 2 Diagram Buble Lantai 1.....	73
Gambar 49. Alternatif 1 Diagram Buble Lantai 2.....	74
Gambar 50. Alternatif 2 Diagram Buble Lantai 2.....	74
Gambar 51. Alternatif 1 Layout Lantai 1.....	75
Gambar 52. Alternatif 2 Layout Lantai 1.....	76
Gambar 53. Alternatif 1 Layout Lantai 2.....	77
Gambar 54. Alternatif 2 Layout Lantai 2.....	78
Gambar 55. Alternatif 1 Rencana Lantai, Lantai 1	79
Gambar 56. Alternatif 2 Rencana Lantai, Lantai 1	80
Gambar 57. Alternatif 1 Rencana Lantai, Lantai 2	81
Gambar 58. Alternatif 2 Rencana Lantai, Lantai 2	82
Gambar 59. Alternatif 1 Rencana Dinding Lantai 1	83
Gambar 60. Alternatif 2 Rencana Dinding Lantai 1	84
Gambar 61. Alternatif 1 Rencana Dinding Lantai 2	85

Gambar 62. Alternatif 2 Rencana Dinding Lantai 2	86
Gambar 63. Alternatif 1 Rencana Dinding Lantai 1	87
Gambar 64. Alternatif 2 Rencana Dinding Lantai 1	88
Gambar 65. Alternatif 1 Rencana Dinding Lantai 2	89
Gambar 66. Alternatif 2 Rencana Dinding Lantai 2	90
Gambar 67. Sketsa Rak <i>Display</i>	98
Gambar 68. Rak <i>Display</i> Alternatif 1	98
Gambar 69. Rak <i>Display</i> Alternatif 2	99
Gambar 70. Sketsa <i>Side Table</i>	99
Gambar 71. <i>Side Table</i> Alternatif 1	99
Gambar 72. <i>Side Table</i> Alternatif 2	100
Gambar 73. Sketsa Meja Resepsionis	100
Gambar 74. Meja Resepsionis Alternatif 1	100
Gambar 75. Meja Resepsionis Alternatif 2	101
Gambar 76. Sketsa Sofa	101
Gambar 77. Sofa Alternatif 1	101
Gambar 78. Sofa Alternatif 2	102
Gambar 79. Peralatan Klinik Kecantikan.....	102
Gambar 80. Jenis Lampu 1.....	103
Gambar 81. Jenis Lampu 2.....	104
Gambar 82. Jenis Lampu 2.....	104
Gambar 83. Mekanikal Elektrikal Lantai 1	112
Gambar 84. Mekanikal Elektrikal Lantai 2.....	112
Gambar 85. Desain Resepsionis dan Ruang Tunggu	113
Gambar 86. Desain Ruang Tindakan Medis	113
Gambar 87. Desain Ruang Staff Dokter	114
Gambar 88. Desain Ruang Apotek.....	114
Gambar 89. Desain Ruang Perawatan.....	115
Gambar 90. Desain Toilet Lantai 1	115
Gambar 91. Desain Ruang Tunggu Lantai 2.....	116
Gambar 92. Desain Ruang Laktasi.....	116
Gambar 93. Desain Ruang Tunggu Lantai 2.....	116

Gambar 94. Desain Toilet Lantai 2	117
Gambar 95. Desain Tangga.....	117
Gambar 96. Layout Lantai 1	118
Gambar 97. Layout Lantai 2	118
Gambar 98. Meja Resepsionis.....	119
Gambar 99. <i>Bench</i> Ruang Tunggu	119
Gambar 100. <i>Side Table</i>	120
Gambar 101. <i>Side Table</i>	120
Gambar 102. Partisi Ruang Perawatan dan Ruang Tindakan Medis	121
Gambar 103. <i>Sign System</i> Utama	122
Gambar 104. <i>Sign System</i> Tiap Ruang.....	122
Gambar 105. Cermin.....	122
Gambar 106. Partisi Tangga.....	123
Gambar 107. Tanaman Gantung 1	123
Gambar 108. Tanaman Gantung. 2	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1..Tabel Aktifitas Pengguna Ruang	30
Tabel 2. Peralatan.....	39
Tabel 3.Daftar Kebutuhan.....	41
Tabel 4. Tabel kebutuhan area resepsionis.....	48
Tabel 5. Kebutuhan Area Tunggu.....	49
Tabel 6. Kebutuhan Area Tunggu.....	50
Tabel 7. Kebutuhan Ruang Staff Dokter.....	51
Tabel 8. Kebutuhan Area Apotek.....	52
Tabel 9. Kebutuhan Area Toilet.....	53
Tabel 10. kebutuhan area laktasi.....	54
Tabel 11. Kebutuhan mushola.....	55
Tabel 12. Kebutuhan Area Tindakan Medis	56
Tabel 13.Kebutuhan Area Perawatan Atau Terapi	57
Tabel 14. Kebutuhan Area Toilet Lantai 2.....	58
Tabel 15. Tabel Furnitur Pabrikasi Alternatif 1	94
Tabel 16. Tabel Furnitur Pabrikasi Alternatif 2.....	98
Tabel 17. Tabel Rumus Perhitungan Jumlah Kebutuhan Lampu	103
Tabel 18. Standarisasi Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung.	105
Tabel 19. Standarisasi Pengukuran Cahaya	106
Tabel 20. Rumus Perhitungan AC	110
Tabel 21. Perhitungan AC Gedung Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan mulai menjadi sebuah tren gaya hidup di beberapa kalangan yang tidak bisa ditinggalkan baik oleh kaum wanita maupun pria. Wanita maupun pria di kehidupan yang berkembang seperti sekarang, banyak beraktifitas dengan tuntutan dari karirnya, hal tersebut dapat menimbulkan stres dan kurangnya perawatan tubuh, sehingga dapat membuat penampilan kurang prima dan kesehatan menjadi terganggu. Emansipasi mempengaruhi para wanita lebih memilih untuk menjadi wanita karier yang dituntut untuk tampil sempurna yaitu tampil cantik, percaya diri, berkepribadian dan berintelektual. Karena tuntutan inilah menjadikan wanita mau tidak mau harus menjadikan kecantikan sebagai suatu gaya hidup mereka.

Banyaknya masyarakat khususnya kaum hawa yang ingin memperhatikan penampilannya menyebabkan klinik kecantikan saat ini menjadi sebuah kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Didukung oleh tingkat sosial ekonomi dari masing-masing individu, klinik kecantikan bukan lagi menjadi suatu kebutuhan akan kesehatan kulit saja. Bahkan klinik kecantikan yang ada saat ini tidak hanya menyuguhkan pelayanan kesehatan kulit, namun lebih mengarah ke perawatan kecantikan dan kosmetik. Karena kulit merupakan lapisan paling luar dari tubuh manusia, maka kesehatan kulit tersebut erat kaitannya dengan penampilan dan kecantikan fisik seseorang.

Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin memperhatikan penampilannya. *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* berdiri dengan konsep personal touch bagi para pasiennya. Kehadiran *Tiphara* menjawab keinginan pasien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kecantikan sebagai gaya hidup mereka.

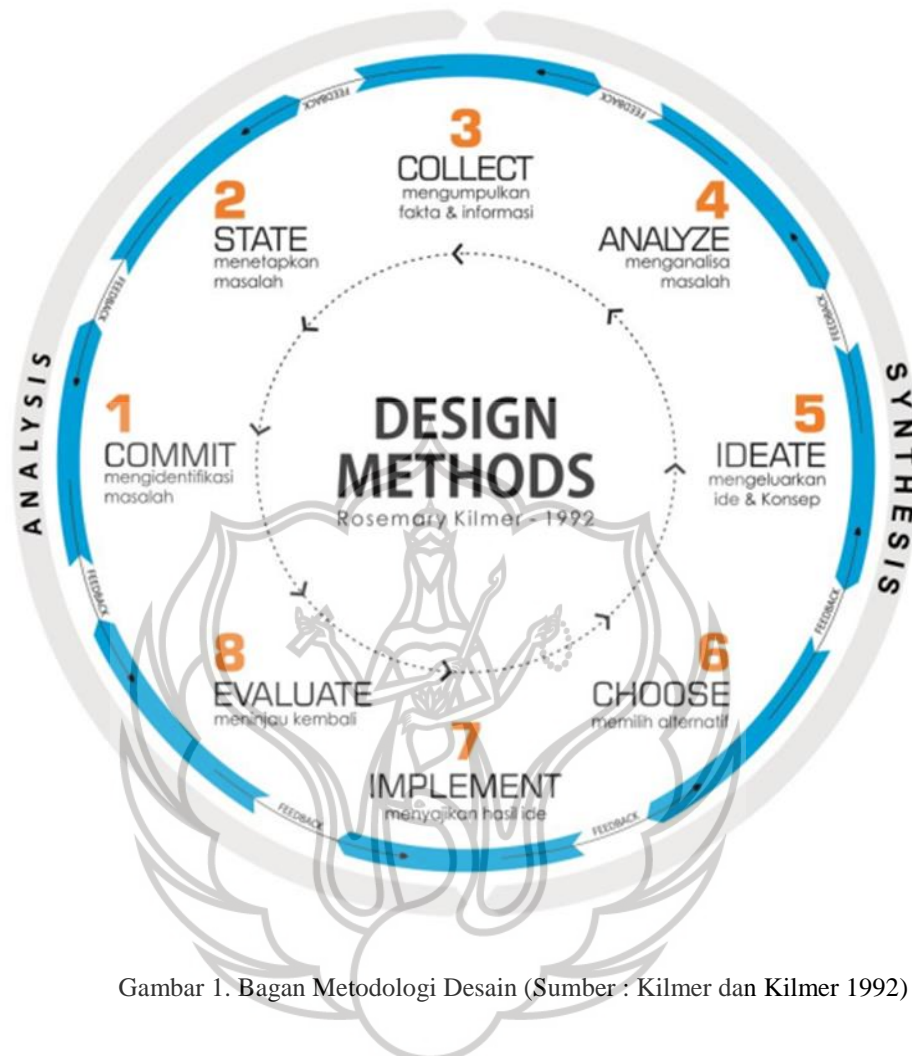
Fasilitas yang terdapat di *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* saat ini belum cukup memenuhi kebutuhan penggunanya secara optimal. Akses yang masih minim menyebabkan penggunanya sulit untuk melakukan mobilisasi dalam klinik tersebut. Desain interior bertanggungjawab memperhatikan untuk membuat desain yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi penggunanya sehingga dapat melaksanakan aktifitasnya secara optimal.

Dalam menunjang usaha memberikan pelayanan yang optimal dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya melalui perancangan interior gedung *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* dengan menerapkan konsep *maximum in minimum*. Konsep ini diharapkan dapat memperkuat citra dari keunggulan produk yang ditawarkan yaitu *biocosmetic* serta dapat menunjang suasana ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan penggunanya.

Dengan adanya aksesibilitas yang fungsional sebagai sarana aktifitas sehari-hari pengguna diharapkan dapat memperlancar pola perawatan sehingga pasien memperoleh perawatan yang maksimal. Hal ini juga menjawab anjuran pemerintah yang mengharuskan adanya fasilitas umum seperti ruang laktasi dan tempat ibadah pada ruang public (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2005 asal 61 nomer 1 dan 2).

B. Metode Desain

1. Proses Desain



Gambar 1. Bagan Metodologi Desain (Sumber : Kilmer dan Kilmer 1992)

Metode desain yang digunakan dalam merancang interior Gedung *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* ini menggunakan metode proses desain yang diterapkan oleh Rosemary Killmer yang ditulisnya pada buku *Designing Interior* (1992, 156). Menurut (kilmer, 2014) Proses desain adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunnya. Proses desain menurut Killmer terbagi pada dua tahap utama yaitu analisis dan sintesis. Dua tahap ini kemudian dibagi kepada beberapa tahap yang lebih spesifik. Tahap analisis terdiri dari tahap commit, state, collect, analyze.

Sedangkan tahap synthesis terdiri dari tahap ideate, choose, implement, evaluate.

- a. *Commit* adalah mengidentifikasi permasalahan. Tahap ini dapat dilakukan dengan mengenali prioritas permasalahan yang harus dihadapi bagi desainer pada sebuah proyek interior.
- b. *State* adalah menetapkan masalah, dengan cara membuat checklist permasalahan apa saja yang harus diselesaikan pada sebuah proyek, kemudian membuat perception list, berupa pihak mana saja yang perlu diambil pendapatnya terhadap proyek yang sedang dilaksanakan. Terakhir dengan melakukan visual diagram, merangkum goal yang ingin dicapai dari list masalah-masalah, objektifitas yang harus tercapai, dan pernyataan permasalahan yang akan diolah pada tahap selanjutnya dalam bentuk diagramatik.
- c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta dan informasi terkait proyek yang dilaksanakan. Dapat dengan cara survey, interview, atau metode research lainnya.
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan. Dengan membuat diagram hubungan antar ruang dengan diagram bubble dan diagram matrix. Pada diagram dimasukkan aspek-aspek penting seperti kategorisasi zona, hubungan ruang, sirkulasi, view, dan sebagainya.
- e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada konsep skematik sudah ditentukan pembagian ruang dan sirkulasi secara lebih jelas dan spesifik dibanding sketsa diagram bubble pada tahap sebelumnya.
- f. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
- h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

2. Penjelasan Proses Desain

a. Metode Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari proses pengambilan data langsung pada lokasi. Pengumpulan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Survei Lapangan

Dilakukan dengan survei langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dapat diamati langsung dengan mendatangi lokasi. Sehingga dapat mengamati keadaan Gedung *Tiphara Biocosmetic Aesthetic and Anti-aging Clinic Surakarta* dan juga mendapatkan informasi mengenai keadaan lapangan. Dengan melakukan survei lapangan ini akan mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan objek perancangan, misalnya mencari data komparasi objek, data eksisting sekitar klinik. Survei dilakukan di Surakarta, tepatnya berada Jl. Gajah Mada 57 Surakarta. Survei menggunakan alat kamera smartphone sebagai dokumentasi, alat tulis catatan dan data arsitektur gambar kerja bangunan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan peristiwa dilapangan. Dapat juga digunakan sebagai dokumentasi visual data hasil survei untuk memperjelas data-data yang telah disampaikan. Data dokumentasi berupa gambaran eksisting yang sebenarnya.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data perancangan yang diperoleh dari hasil pemikiran atau kesaksian orang lain yang tidak terlibat secara pribadi.

Data sekunder tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan, akan tetapi sangat mendukung program perancangan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mencari referensi atau literature yang memberikan keterangan atas data-data yang dibutuhkan. Literatur dapat berupa artikel, pendapat para ahli, jurnal, standar ergonomi, baik dari buku maupun internet.

b) Studi Banding

Studi banding yaitu memuat konsep sebagai kegiatan untuk meninjau dan melakukan evaluasi pada sebuah objek atau tempat lain. Terutama mengenai aspek-aspek kelebihan yang memiliki orientasi untuk pengembangan dan development. Secara *definitive* studi banding memiliki definisi sebagai riset pada bagian dari sebuah struktur secara sistematis.

b. Metode Sintesis

Pencarian ide dan pengembangan desain yakni saya mengambil teknik *Brainstorming*. Dalam pencarian ide dan pengembangan desain, metode *Brainstorming* adalah teknik untuk mendapatkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam kelompok. *Brainstorming* memiliki jenis-jenis pemecahan masalah didalamnya, meliputi:

- 1) *Verbal brainstorming* : Saling bertukar pikiran dalam suatu grup yang dilakukan secara verbal dengan tatap muka dan pertemuan langsung.
- 2) *Nominal brainstorming* : Mengeluarkan ide secara terpisah, tidak saling berinteraksi dengan menuliskan idenya di kertas atau komputer.
- 3) *Electronic brainstorming* : Saling bertukar pikiran dalam suatu grup secara elektronik dengan menggunakan *tools* seperti *Group Support System*.

c. Metode Evaluasi

Proses review dan membuat penilaian kritis dari apa yang sudah dicapai apakah sudah berhasil memecahkan permasalahan. Dengan

melihat apa yang dipelajari / didapat dari pengalaman dan apa pengaruh/hasil desain. Nantinya akan digunakan sebagai pedoman desainer untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya yang akan dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi:

1) *Self-analysis*

Introspeksi diri terhadap pencapaian yang telah didapat apakah telah sesuai dengan tujuan awal.

2) *Solicited Opinion*

Metode evaluasi ini melibatkan pendapat orang lain seperti desainer lain, konsultan, pengguna dan sebagainya.

3) *Studio Criticism*

Metode evaluasi ini dilakukan didalam kelas atau studio, yang dilakukan secara berkala dan diakhir proyek oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

